BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat penting. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik, baik secara akademik maupun psikologis. Namun, pada kenyataannya, berbagai bentuk perilaku menyimpang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah *bullying* (Emilda, 2022).

Bullying bukanlah masalah sepele. Dampaknya dapat meluas dan serius mempengaruhi anak-anak secara fisik, emosional, dan sosial. Korban *bullying* rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti depresi, kecemasan, perubahan pola tidur dan makan, serta kehilangan minat dalam aktivitas yang mereka sukai (Rizqi dkk., 2024). Dampak tersebut tidak hanya berhenti pada kesehatan mental, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka, dengan penurunan nilai dan partisipasi di sekolah. Bahkan, beberapa anak mungkin memilih untuk tidak bersekolah sama sekali sebagai upaya untuk menghindari situasi bullying yang berlarut-larut.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Bentuknya bisa berupa fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Di tingkat sekolah dasar, *bullying* sering terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, intimidasi, bahkan kekerasan fisik. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik korban. Dalam jangka panjang, *bullying* dapat menyebabkan trauma psikologis, rendahnya rasa percaya diri, hingga gangguan mental (Emilda, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku *bullying* jelas bertentangan dengan ajaran agama yang mengajarkan kasih sayang, tolong-menolong, menghormati sesama, serta menjauhi tindakan zalim dan menyakiti orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا يَسْخَرْ قَومٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ

yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)..."* Ayat ini secara tegas melarang segala bentuk penghinaan atau perendahan terhadap orang lain, yang merupakan inti dari perilaku bullying (Barni, 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak mulia. Guru PAI bukan hanya pengajar mata pelajaran, tetapi juga menjadi panutan dan pembimbing dalam kehidupan sosial dan spiritual siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting dalam upaya mencegah dan menangani kasus *bullying* di sekolah. Strategi *intervensi* yang tepat, baik dalam bentuk pendekatan pembelajaran, keteladanan, pembinaan karakter, maupun penguatan nilai-nilai keagamaan, diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari kekerasan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengurangi *bullying*. Di SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang, misalnya meskipun telah dilakukan berbagai pendekatan edukatif, kasus bullying masih ditemukan dalam interaksi antarsiswa. Hal ini menjadi bukti bahwa perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi *intervensi* yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani persoalan ini. Berdasarkan observasi penulis di SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang, ditemukan bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di antara peserta didik. Bentuk bullying yang muncul beragam, mulai dari ejekan terhadap teman, pengucilan dalam kelompok bermain, hingga kekerasan fisik ringan. Hal ini

tentu menjadi perhatian serius karena *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap korban, seperti hilangnya rasa percaya diri, trauma, bahkan penurunan semangat belajar. Perilaku *bullying* yang dibiarkan tanpa *intervensi* dapat menciptakan budaya kekerasan yang merusak iklim pendidikan yang seharusnya penuh kasih sayang dan toleransi.

Di lingkungan sekolah *bullying* harus dicegah, karena *bullying* dapat *mengakibatkan* korbannya berpikiran negatif, dimana korban merasa dirinya tidak berdaya, lemah, minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, sehingga malas untuk masuk kesekolah. Tindakan *bullying* yang sering terjadi Adalah seperti memanggil korban dengan nama ejekan (sebutan hitam, pendek, jelek dan sebagainya), kontak fisik sampai mencederai, menjadikan seorang sebagai subjek rumor mengancam korban, dan mengambil barang-barang korban secara paksa (Emilda, 2022).

Apabila kejadian *bullying* didiamkan atau masih terjadi, maka peserta didik di sekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami trauma dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Maka seharusnya di sekolah para siswa saling menghormati, membantu, membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan di lingkungan sekolah, terutama antara teman, kakak kelas dan di kelas sehingga dapat menghindari tindakan *bullying*. *Bullying* atau *bully* menjadi popular dan semakin akrab ditelinga dan pendengaran kita akhir-akhir ini, seiring dengan maraknya pemberitaanpemberitaan dari media tentang kasus-kasus perundungan yang terjadi ditengahtengah masyarakat lewat media online, baik situs berita resmi, maupun media sosial kita banyak disuguhi kasus-kasus perundungan, bahkan menjadi salah satu masalah serius yang menyita perhatian dalam dunia pendidikan zaman sekarang (Emilda, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Strategi *Intervensi* Guru PAI dalam Mengurangi Kasus *Bullying* di Lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo

Jombang**"**. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya menciptakan iklim pendidikan dasar yang lebih religius, aman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Pemilihan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut masih ditemukan kasus *bullying* dalam bentuk verbal, sosial, dan fisik ringan sehingga relevan dengan fokus penelitian. Kedua, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai bentuk intervensi yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Ketiga, pihak sekolah memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lengkap sesuai karakteristik penelitian kualitatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang sebagai berikut:

1. Masih terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik baik secara *verbal*, fisik, maupun sosial.
2. Perilaku *bullying* berdampak negatif terhadap kondisi psikologis dan prestasi belajar peserta didik.
3. Belum optimalnya peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam melakukan *intervensi* yang terencana dan berkelanjutan untuk mencegah dan menangani kasus *bullying*.
4. Belum adanya strategi *intervensi* yang sistematis dan terstruktur yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar terhindar dari perilaku *bullying*.
5. Kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang nilai-nilai keislaman yang mendorong terciptanya budaya saling menghargai, empati, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

C. Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah pada *bullying* yang berbentuk ejekan, panggilan nama yang merendahkan, cemoohan yang membuat sebagian peserta didik merasa tertekan khusus nya di kelas V sehingga penelitian ini akan memusatkan perhatian pada bentuk, metode, serta efektivitas strategi *intervensi* yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah dengan harapan dapat mengurangi kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang pada kelas khususnya di kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang?
2. Bagaimana strategi *intervensi* yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi *intervensi* guru PAI terhadap kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk dan jenis kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang.
2. Menganalisis strategi intervensi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang.

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi *intervensi* guru PAI terhadap kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan pencegahan perilaku negatif di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan penanganan *bullying* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan gambaran dan inspirasi mengenai strategi intervensi yang dapat diterapkan untuk menangani kasus *bullying* di sekolah, serta mendorong guru agar lebih aktif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan keagamaan.

   b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program pembinaan siswa yang berfokus pada pencegahan *bullying* dan penguatan nilai-nilai religius serta moral di lingkungan sekolah.

   c. Mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bersahabat, sehingga siswa dapat belajar dan bersosialisasi tanpa rasa takut, serta menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai dan menjaga perilaku.

   d. Sebagai informasi tambahan untuk memahami pentingnya kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga dalam mengatasi permasalahan sosial seperti *bullying* sejak dini.

   Menjadi referensi atau acuan dalam penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pencegahan *bullying*, dan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak di sekolah dasar.